

Model Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ma'arif Ansuru Al Hasaniyah Rumbia Lampung Tengah

Rahmat Suryadi¹, Hasyim As'ari¹, Adi Wijaya¹

¹Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ rahmatsuryadi163@gmail.com

ABSTRACT

The learning model is a form of learning that is depicted from beginning to end, which is presented in a unique way by the teacher. Nowadays, many teachers use various teaching strategies to help students succeed in understanding Islamic Religious Education material. However, there are still many models used to teach Islamic Religious Education that tend to be conventional, such as lectures in a straightforward tone that sound monotonous and boring. So it is interesting for researchers to conduct research by raising the title of learning models for Islamic Religious Education subjects in class VIII of Ma'arif Middle School. Ansuru Al Hasaniyah Rumbia. This research was conducted in class VIII of Ma'arif Ansuru Al Hasaniyah Middle School and with the aim of knowing the Islamic Religious Education learning model in class VIII of Ma'arif Ansuru Al Hasaniyah Middle School, Rumbia. The type of research used by the author is qualitative field research. The data collection techniques used in this research are interviews, documentation and observation. The results of this research can be concluded that PAI teachers by implementing this learning model at Ma'arif Ansuru Al Hasaniyah Middle School, Rumbia, Central Lampung, students in class VIII of Ma'arif Ansuru Al Hasaniyah Middle School, Rumbia, Central Lampung become happier and more enthusiastic, critical in thinking, and being a person who cares about others. This is the impact of the learning model that is implemented quite well by PAI teachers, namely in the form of a thematic, cooperative and problem-based learning model, as well as the enthusiasm and activeness of students in the class in participating in the learning process.

Keywords: *Learning Model, Subjects, Islamic Religious Education*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

December 02,
2023

Revised

February 08,
2024

Accepted

February 17,
2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar. yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik. dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan. Apabila seorang guru berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa

dikatakan berhasil dalam Menerapkan model pembelajaran terhadap peserta didik serta kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Dalam suatu pembelajaran ini sudah tidak asing dengan istilah perencanaan pembelajaran, proses, maupun evaluasinya. Serta dalam pembelajaran ada beberapa komponen pembelajaran yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain, ini dapat dilihat dari beberapa sektor, baik dari guru itu sendiri selaku pendidik, siswa selaku peserta didik, kurikulum, manajemen, sarana dan prasarana, maupun lingkungan bahkan orang tua selaku wali murid serta semua yang terdapat di sekeliling pembelajaran tersebut sehingga dapat mencapai tujuan mulia dari pembelajaran tersebut.

Sekarang ini banyak guru yang menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk membantu peserta didik berhasil dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Namun, masih banyak model yang digunakan untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam cenderung konvensional, seperti ceramah dengan nada yang lugas sehingga terdengar monoton dan membosankan (Heny Gustini Nuraeni, 2018). Adapun keunikan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru PAI dan merupakan ciri khas, terletak pada model pembelajaran yang dapat mempermudah dalam penyampaian pembelajaran, selain itu juga peserta didik cepat menangkap apa yang di sampaikan guru meskipun model penyampaiannya secara bersama-sama padahal umumnya efektif secara individu.

Dalam memberikan model pembelajaran, seorang guru PAI perlu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya ialah jenis-jenis model pembelajaran yang akan ia terapkan. Dalam menentukan model pembelajarannya pun tidak boleh asal-asalan, sebaiknya guru PAI menganalisis terlebih dahulu kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki peserta didik. Kemudian dalam menentukan model pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Sehingga mereka pun dapat lebih menikmati jalannya model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI. Karena terciptanya pembelajaran yang baik dan menyenangkan dapat di pengaruhi dengan adanya model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang "Model Pembelajaran Mata Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah", dengan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu : Peserta didik di SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah berasal ada yang berasal dari latar belakang pesantren dan bukan pesantren, Tetap efektifnya pembelajaran PAI meskipun peserta didiknya terdiri dari latar belakang yang berbeda dan Salah satu usaha meningkatkan model pembelajaran PAI di SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah. Dan fokus masalah " Model pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah". Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu "Model pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah?" dengan tujuan Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu ilmu tambahan bagi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan model pembelajaran PAI di sekolah.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan dalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantara lain: Pertama, penelitian Afib Rulyansah dan Uswatun Hasanah yang menjelaskan bahwa terwujudnya model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dan berinisiatif perlu adanya model pembelajaran yang interaktif, inspiratif dan motivatif, yaitu berupa model pembelajaran tematik. (Afib Rulyansah dan Uswatun Hasanah, 2018). Kedua, penelitian Devi Arisanti yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam juga memerlukan model pembelajaran kooperatif ini agar para peserta didik lebih memupuk rasa solidaritas antar sesama

dan untuk memupuk karakter gotong-royong dan keinginan untuk sukses bersama bukan mementingkan diri sendiri. (Devi Arisanti, 2018). Ketiga, penelitian Ulva Badi' Rohmawati yang menjelaskan bahwa dengan embelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, hal ini dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. (Ulva Badi' Rohmawati, 2018).

Ketiga penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran terkhusus dalam satu model pembelajaran. Penelitian tersebut belum mengacu pada tiga model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu; Model pembelajaran tematik, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajarn berbasis masalah. Semua penelitian tersebut dilaksanakan di sekolah yang tidak memfokuskan pada kelas tertentu, sementara penelitian ini difokuskan pada kelas tertentu yaitu model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa-siswi kelas VIII SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia. Berdasarkan penelitian tersebut kajian terkait model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satuan Pendidikan formal masih di perlukan. Serta tidak tidak mengecualikan identifikasi masalah yang peneliti buat yaitu: Peserta didik SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah ada yang berasal dari latar belakang pesantren dan luar pesantren, Tetap efektifnya pembelajaran PAI meskipun peserta didiknya terdiri dari latar belakang yang berbeda dan Salah satu usaha meningkatkan model pembelajaran PAI di SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Ma'arif Ansoru Al-Hasaniyah Rumbia.

METODE

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Imam Gunawan, 2013). Tempat penelitian di SMP Ma'arif Ansoru Al-Hasaniyah Rumbia. Adapun waktu penelitian adalah pada bulan Desember 2023. Metode pengambilan data dilaksanakan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data yang ada dalam penelitian ini terdiri dari data primer (Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2018). Maka data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan akan diajukan kepada tenaga pendidik dan peserta didik Siswa-siswi kelas VIII SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah di antaranya : Kepala Sekolah SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia, Guru PAI SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia, Peserta didik Siswa-siswi SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia) dan skunder (Dan data skunder merupakan data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen, Peneliti akan melakukan pengambilan sampel data yang meliputi dokumen-dokumen dari tenaga pendidik dan peserta didik Siwa-siswi SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia. Pengambilan sumber data dengan cara demikian dianggap sangat membantu dan mempermudah dengan yang ditempuh dalam pengambilan data. Maka data yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap membantu dan mempermudah dengan cara yang ditempuh dalam pengambilan data. Maka data yang dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang ada dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan seperti dalam sifat penelitian ini.

Aktivias dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verivication. Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) oleh peneliti kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Dari hasil pengumpulan data melalui metode yang di gunakan peneliti di atas. Kemudian peneliti akan menyaring dari hasil wawancara kepada guru PAI dan siswa-siswi kelas VIII SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia, dokumentasi-dokumentasi yang telah disebutkan di atas serta hasil observasi. Kemudian peneliti akan mencantumkan hasil pengumpulan data tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, lalu peneliti akan memberikan kesimpulan terkait data yang telah di cantumkan.

Kajian Penelitian Yang Relevan

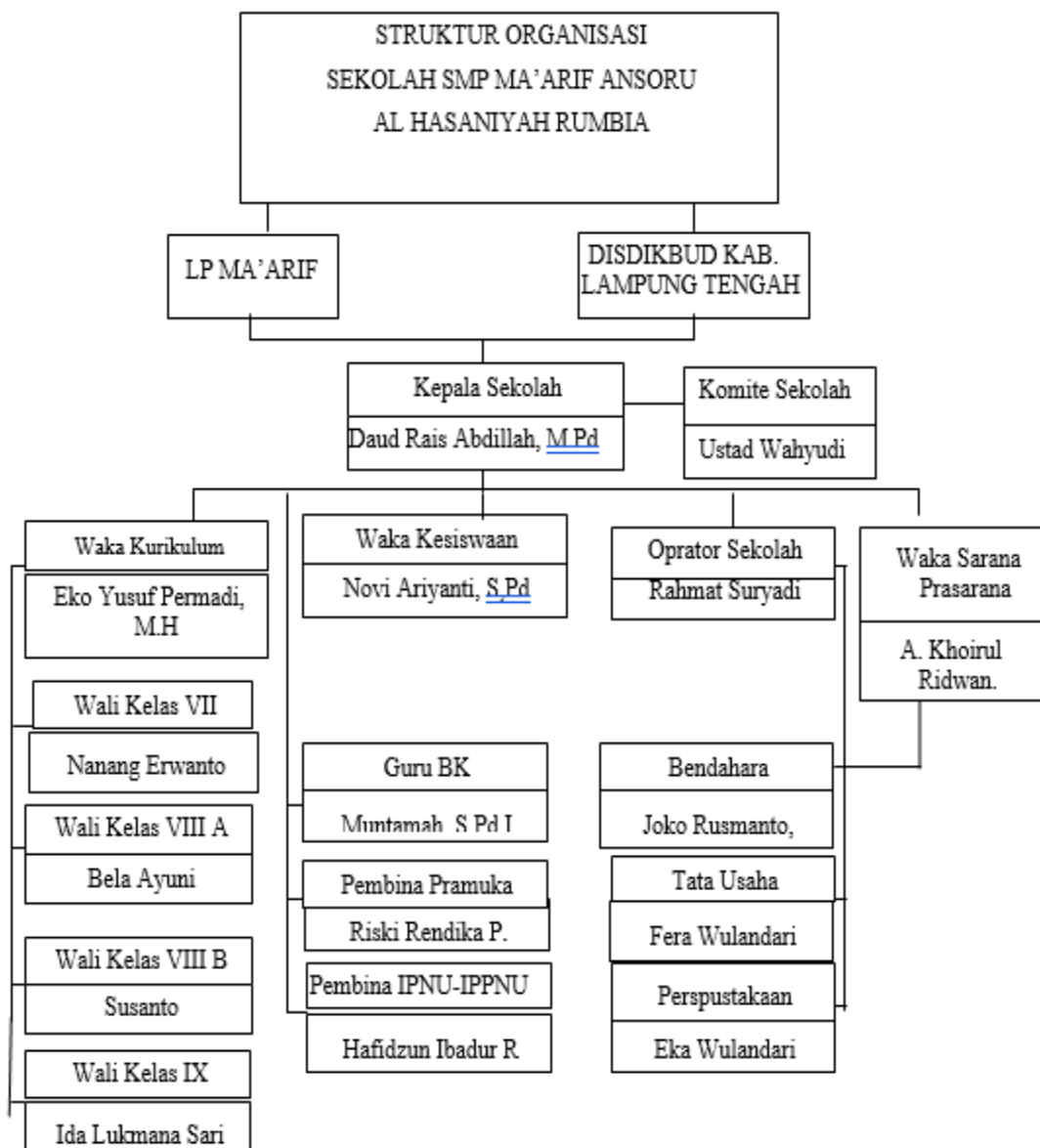
Penelitian yang relevan dalam konteks penulisan artikel adalah penelitian karya orang lain yang secara substantive ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.

- A. Penelitian yang dilakukan oleh Drifal, NIM: 1110011000030, Tahun 2014 dengan judul Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi Homeschool Tengerang. Peneliti ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di keluarga yang mengadakan Homeschooling. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif (perbandingan) antara Homeschooling dengan sekolah formal.
- B. Penelitian yang dilakukan oleh Maylina Ahadiyah NIM: 199088, mahasiswa fakultas Tarbiyah STAIN Kudus dengan Judul: Model Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah dan Implikasinya terhadap kepribadian Remaja di Desa Ngembal Rejo bae kudus Fokus penelitian ini adalah menekankan pada model pengelolaan pendidikan Agama Islam Luar Sekolah dapat dilakukan melalui Majelis Taklim, Pengajian, Organisasi kemasyarakatan, dan Kusus-kusus Keagamaan. Model-model tersebut berpengaruh positif terhadap kepribadian remaja di Desan Ngembal Rejo Bae Kudus (Maylina Ahadiyah, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah merupakan lembaga pendidikan formal yang mulai menggunakan model pembelajaran mata pelajaran PAI tematik, kooperatif dan berbasis masalah . Sebelumnya sekolah ini menggunakan model pembelajaran ceramah sebagai model pembelajaran mata pelajaran PAI. Model tematik, kooperatif dan berbasis masalah dianggap menyenangkan karna bisa langsung mempraktekan apayang sedang dipelajari dan lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI khususnya dalam memahami mata pelajaran PAI. Selain itu, Model tematik, kooperatif dan berbasis masalah yang mempunyai banyak variasi dianggap lebih membuat para siswa tidak bosan mengikuti proses pembelajaran bila dibandingkan metode sebelumnya.

1.1 TABEL STRUKTUR



1.2 Data Guru dan Pegawai SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Akhir	Alamat
1	Daud Rais Abdillah, M.Pd	Kepala Sekolah	STAI MA'ARIF NU Metro	Rukti Basuki, Rumbia, Lampung Tengah
2	Eko Yusuf Permadi, M.H.	Waka Kesiswaan	UNHASY Tebuireng Jombang	Rukti Basuki, Rumbia, Lampung Tengah
3	Alfiyah Ma'arifatin, S.Pd.	Waka Kurikulum	IAIM MA'ARIF NU Metro	Rekso Binangun, Rumbia, Lampung Tengah
4	Ismail Hasan, S.Sy.	Guru	STAI MA'ARIF NU Metro	Rukti Basuki, Rumbia, Lampung Tengah
5	Kuncoro	Guru	Universitas	Rekso Binangun, Rumbia,

	Dhuriat Atmaja, S.Pd.		Terbuka	Lampung Tengah
6	Lisa Kurniawati, S.Pd.	Guru	IAIM MA'ARIF NU Metro	Rekso Binangun, Rumbia, Lampung Tengah
7	Bertha Eka Setiawan, S.Pd.	Guru	Sekolah Tinggi Olahraga Metro	Rukti Basuki, Rumbia, Lampung Tengah
8	Muntamah, S.Pd.I.	Guru	STAI Agus Salim Metro	Restu Baru, Rumbia, Lampung Tengah
9	Ahmad Fajar Khoiri, S.Pd.	Guru	Universitas Terbuka	Rekso Binangun, Rumbia, Lampung Tengah
10	Khusnul Khotimah, S.Pd	Guru	Universitas Muhammadiyah Metro	Binakarya Utama, Putra Rumbia, Lampung Tengah
11	Lestari, S.Pd.	Guru	IAIM MA'ARIF NU Metro	Rukti Basuki, Rumbia, Lampung Tengah
12	Riski Rendika Putra, S.Pd.	Guru	Universitas Terbuka	Reno Basuki, Rumbia, Lampung Tengah
13	Imam Sutopo, S.Pd.	Ka. Tata Usaha	STAI An-Nur Lampung	Reno Basuki, Rumbia, Lampung Tengah
14	Fera Wulandari	Staf TU		Rukti Basuki, Rumbia, Lampung Tengah
15	Eka Wuladari	Penjaga Perpus		Rukti Basuki, Rumbia, Lampung Tengah

Sumber : Dokumentasi SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah, 15 Desember 2023

1.3 Data Siswa-Siswi SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah

NO	KELAS	JENIS		JUMLAH
		L	P	
1	VII A	12	11	23
2	VII B	11	12	23
3	VIII A	23	8	31
4	VIII B	21	11	32
5	IX	18	15	33

Sumber : Dokumentasi SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah, 15 Desember 2023

Adapun hasil observasi partisipatif secara khusus yang peneliti temui dan dapatkan dalam penelitian ini yakni para siswa-siswi kelas VIII melakukan pembelajaran mata pelajaran PAI menggunakan Model tematik, kooperatif dan berbasis masalah. siswa-siswi kelas VIII SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah memiliki kelompok belajar sesuai dengan kemampuan membaca masing-masing siswa-siswi yang dilakukan oleh guru PAI.

1.4 Data Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah

No	Kelas	Jumlah Santri		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelompok A	7	3	10

2	Kelompok B	7	4	11
3	Kelompok C	8	3	11
Total		21	11	32

Sumber : Dokumentasi SMP Ma'arif Ansuru Al Hasaniyah, 15 Desember 2023

Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Joyce dan Weli berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2014).

Model adalah gambaran sederhana yang menjelaskan objek, system atau suatu konsep (Laksanto Utomo, 2013). Sedangkan model menurut Marx adalah sebuah keterangan secara terkonsep yang dipakai sebagai saran atau referensi untuk melanjutkan penelitian empiris yang membahas suatu masalah. Kegiatan pembelajaran dilakukan Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri (Muliana dan Abdul Rohman, 2018). Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik (Elya Siska Anggraini, 2023). Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga pesan yang disampaikan dapat ditangkap oleh siswa-siswi.

Macam-Macam Model Pembelajaran

Guru PAI merupakan guru yang ahli di bidang keagamaan. Dalam pembelajaran pendidikan agama perlu adanya model pembelajaran yang baik, apabila guru PAI dalam menjalankan tugasnya dengan baik, maka dalam memberikan pembelajaran pun juga akan efektif. Hal ini ditinjau dari proses pembelajaran di dalam kelas dan lingkungan sekolah sehingga dari usaha tersebut menjadi kesatuan tentang bagaimana Model Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ma'arif Ansuru Al Hasaniyah Rumbia Berikut deskripsinya:

1. Model pembelajaran tematik, Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi dalam suatu tema. Mengembangkan pembelajaran tematik dengan dikombinasikan model pembelajaran atau yang lain sangatlah penting (Afib Rulyansah, Uswatun Hasanah, 2018). Model tematik juga mengintegrasikan sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sebuah tema mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan (Jurnal Sri Endang Utami, 2015). Keterpaduan berdasarkan tema ini akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga

ter bangunlah kesatuan pengetahuan (imam nur hakim, 2014). Dari sebuah hasil data yang didapatkan peneliti melalui metode wawancara, Dalam penerapan model pembelajaran tematik saya selalu menentukan tema untuk peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran tematik ini yang terpacu dari berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama yang memiliki pemahaman pelajaran yang mendalam. Tentu dalam menentukan tema saya harus sebaik mungkin (Lestari, 2023). Dari sebuah hasil data yang didapatkan peneliti melalui metode observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII, Kemampuan mengajar yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran tematik dalam menentukan tema. Guru PAI selalu memilih tema yang identik dengan perilaku kehidupan sehari-hari serta dalam menentukan temanya pun guru PAI juga bekerja sama dengan peserta didik. Sehingga tema yang ditentukannya pun dapat sesuai dengan minat peserta didik (Observasi, 2023). Dengan memahami siswa dengan baik, diharapkan kita dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi masing-masing peserta didik (andi prastowo, 2014)

Dalam Mengembangkan model pembelajaran tematik dengan dikombinasikan model pembelajaran atau yang lain juga sangatlah penting. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran tematik di sekolah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan tiap-tiap siswanya. Selain itu, guru dapat memperkaya materi pembelajaran dengan berbagai kreasi dari kegiatan-kegiatan pembelajaran demi mencapai kompetensi yang diinginkan (Afib Rulyansah , Uswatun Hasanah, 2018)

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar peserta didik didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari pendidikannya, temannya, dan orang tuanya (salihin, 2014). Dari sebuah hasil data yang didapatkan peneliti melalui metode wawancara, Pengembangan model pembelajaran tematik Guru PAI menurut salah satu siswa kelas VIII di SMP Ma'arif Ansuru Al Hasaniyah Rumbia Guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran tematik sangat baik. Guru PAI juga tidak terfokus memberikan pembelajaran hanya didalam kelas, akan tetapi guru PAI juga mengkombinasikan proses pembelajaran diluar kelas. Dengan adanya proses pembelajaran seperti itu tentu akan membuat kami peserta didik menjadi tidak bosan dan dapat memudahkan kami dalam memahami sebuah pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI (Rifka Desvita, 2023).

Dalam model pembelajaran tematik, mempunyai karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran yang lain. Seperti dapat memberikan pengalaman langsung serta menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang dirancang dengan tujuan salah satunya menjadikan peserta didik pribadi yang kreatif dan inovatif (Ahmad Fikri Haykal, 2019). Kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 di dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak agar tercapai tujuan yang diharapkan (Eka Rahmawati, 2015). Dari sebuah hasil data yang didapatkan peneliti melalui metode wawancara, Dengan adanya model pembelajaran tematik seperti ini tentu dapat menambah kreatifitas peserta didik. Karena penerapan model pembelajaran tematik yang memperpadukan dari beberapa materi pelajaran dalam satu temat tentu akan membuat peserta didik mampu mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013 yang dirancang dengan

peserta didik. Dengan memberikan sebuah materi kemudian untuk didiskusikan bersama akan menambah efektif dalam memahami sebuah pelajaran. Pasalnya dengan media diskusi mereka dapat saling tukar pikiran yang awalnya belum paham bisa dapat paham. Sebelum melaksanakan diskusi saya juga berpesan jika dari salah satu siswa ada yang memahami materi agar enggan memberi pemahaman terhadap temannya yang belum paham (Lestari, 2023).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menenknakan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individu. Siswa secara berkelompok mengembangkan keckapan hidupnya, seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif dan bekerja sama (Fathul Bari, 2015). Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan belajar menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dan beberapa perilaku sosial (Devi Arisanti, 2018). Maka dari itu seorang guru PAI harus mampu kreatif memberikan tugas kelompok yang identik dengan persoalan yang ada dikehidupan masyarakat. Dari sebuah hasil data yang didapatkan peneliti melalui metode wawancara, dalam penerapan model pembelajaran kooperatif guru PAI juga memberikan tugas yang bersifat kelompok terhadap peserta didik, serta tugas yang diberikan guru PAI selalu identik dengan permasalahan yang ada dikalangan masyarakat. Yaitu, seperti memberikan tugas praktik mengurus jenazah, dari mulai memandikan menyolati hingga mengkuburkannya. karena mengurus jenazah adalah salah satu sikap perilaku sosial serta hukumnya berupa fardhu kifayah Jadi, selain memahami masalah yang ada dikalangan masyarakat peserta didik juga dapat merasakan sikap perilaku sosial berupa saling kerja sama dalam melaksanakan sebuah tugas (Ahmad Nurrohim, 2023).

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks (Masyithah, 2014). Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif juga akan dapat menambah wawasan bagi peserta didik. Pasalnya dalam diri dan karakter peserta didik berbeda-beda. Sehingga mereka pun juga mempunyai pola fikir serta pendapat yang tidak sama (Devi Arisanti, 2018). Dari sebuah hasil data yang didapatkan peneliti melalui metode wawancara, Dalam lingkup diskusi agar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, guru PAI juga menambahkan sesi tanya jawab. Selain itu juga beliau menyuruh agar masing-masing dari mereka untuk saling mengeluarkan pengetahuannya. Dengan ini tentu dapat menambah wawasan peserta didik menjadi lebih luas (Daud Rais Abdillah, 2023).

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat saling berbagi informasi dan menyatukan pendapat tentang suatu hal, sehingga informasi atau ide yang mereka peroleh lebih banyak dan variatif, serta lebih terorganisasi. Informasi yang variatif dan terorganisasi akan memudahkan peserta didik menulis dan tentunya akan meningkatkan mutu isi tulisan peserta didik (Diena San Fauziya, 2016). Guru merupakan aktor utama yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di lapangan. Kamampuan guru untuk merencanakan dan memilih pendekatan dan model pembelajaran keterampilan menulis yang sesuai dengan teks dan konteks siswa menjadi sebuah keharusan (Asep Samsudin, 2012). Dari sebuah hasil data yang didapatkan peneliti melalui metode wawancara, saya melihat siswa-siswi kelas VIII SMP SMP Ma'arif Ansuru Al Hasaniyah masih ada yang males dan

rendah mutu dalam menulis. Maka dari itu dengan saya menerapkan model pembelajaran kooperatif yang mana disitu tidak hanya membaca, diskusi, akan tetapi juga melatih menulis suatu hal yang di argumentasikan dalam lingkup pembelajaran Tersebut. Mengenai hal ini tentu layak dan perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan mutu tulis (Lestari, 2023).

Gambar 1.2 Hasil Metode Penelitian Kooperatif



Salah satu wujud dari hasil model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah adanya peningkatan keaktifan siswa-siswi kelas VIII SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia.

3. Model pembelajaran berbasis masalah, Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Ulva Badii, 2018). Pembelajaran berbasis masalah termasuk salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar siswa lebih aktif dan kreatif. Melalui PBM, siswa terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah secara sistematis sesuai dengan metode yang tepat sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (yakobus Paluru, 2014). Dalam memberikan model pembelajaran berbasis masalah tentu guru PAI harus mampu memfasilitasi peserta didik berupa penjelasan terkait logistik yang dibutuhkan serta mengajukan sebuah cerita yang dapat memunculkan masalah. Hal yang lebih penting juga yaitu memberi motivasi terhadap peserta didik agar terlibat dalam memecahkan masalah yang telah ditentukan. Dari sebuah hasil data yang didapatkan peneliti melalui metode wawancara, Setiap saya memberikan model pembelajaran berbasis masalah, saya selalu memberikan arahan kepada peserta didik saya, dari mulai hal-hal yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah yang ada. kemudian saya juga memberikan kisi kisi berupa sebuah cerita yang dapat memunculkan sebuah masalah dan tidak lupa saya selalu berpesan kepada peserta didik, untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang telah dipilih (Lestari, 2023).

Mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting untuk dikembangkan di sekolah agar siswa mampu dan terbiasa menghadapi berbagai permasalahan di sekitarnya (Husnidar Dkk, 2014). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah juga akan meningkatkan pola pikir peserta didik menjadi lebih kritis. Karena dengan model

pembelajaran seperti itu secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk selalu berfikir dalam menghadapi sebuah masalah. Sehingga apabila kedepannya peserta didik menemukan suatu masalah, maka ia akan lebih mudah dalam menghadapi masalah yang ada (Ulva Badii, 2018). Dari sebuah hasil data yang didapatkan peneliti melalui metode wawancara, model pembelajaran berbasis masalah yang diberikan oleh guru PAI sangat menyenangkan bagi kami. Dalam memberikan sebuah masalah yang diberikan terhadap peserta didiknya guru PAI selalu melihat kapasitas daya fikir peserta didiknya. Sehingga tidak memberatkan bagi peserta didiknya dalam menjalankan model pembelajaran berbasis masalah, serta melatih pola fikir peserta didik menjadi lebih kritis dalam menghadapi suatu masalah (Rifka Desvita, 2023).

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi menghindari perilaku dengki diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru. Dengan demikian, siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep PAI yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa (Abd. Mutallib, 2014). Sebuah penelitian yang membandingkan metode pembelajaran berbasis masalah dengan metode konvensional menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah lebih baik dalam membentuk daya ingat siswa terhadap suatu materi pelajaran (siswa mampu mengingat materi dalam jangka panjang), pengembangan keterampilan/softskill, dan menambah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran (Rima Aksen Cahdriyana, 2016). Model pembelajaran berbasis masalah melalui metode eksperimen dan inkuiri terbimbing akan mengajak siswa terlibat secara langsung untuk aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat mengaplikasikan metode ilmiah sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya (Kiki Efi Assriyanto Dkk, 2014.)Dari sebuah hasil data yang didapatkan peneliti melalui metode wawancara, saya sangat setuju dengan adanya model pembelajaran berbasis masalah. Karena menurut saya model pembelajaran seperti ini mengajak peserta didik untuk belajar, berfikir sekaligus mempraktikkan menganalisa dalam menyelesaikan sebuah masalah dunia nyata. Sehingga akan dapat membuat peserta didik tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajarinya (Daud Rais Abdillah, 2023).

Gambar 1.3 Hasil Metode Penelitian Berbasis Masalah



Salah satu wujud dari hasil model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah adanya peningkatan daya pola fikir siswa-siswi kelas VIII SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan tiap bab diatas, skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia Lampung Tengah” dapat disimpulkan bahwa: Dalam menerapkan model pembelajaran tersebut, di SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia Lampung Tengah Guru PAI sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hasil dari penelitian ini dalam menerapkan model pembelajaran yaitu *pertama*, dari hasil model pembelajaran tematik siswa-siswi kelas VIII SMP SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia Lampung Tengah sekarang lebih mudah memahami materi pelajaran serta mampu memahami beberapa materi pelajaran dalam satu tema. *Kedua*, dari hasil model pembelajaran kooperatif siswa-siswi kelas VIII SMP SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia Lampung Tengah yang dulunya cenderung acuh, kini mereka menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama, tidak sungkan untuk memberi tahu kepada sesama pelajar, karena model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan pembelajaran yang bersifat kerja sama. *Ketiga*, dari hasil model pembelajaran berbasis masalah siswa-siswi kelas VIII SMP SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia Lampung Tengah yang dulunya malas untuk berfikir, kini mereka menjadi anak yang mempunyai pola fikir yang kritis, karena model pembelajaran berbasis masalah yang menuntun peserta didik untuk mampu memahami materi pelajaran sekaligus mempraktekan dalam sebuah masalah serta mampu menghadapi masalah yang ada. Semua ini dampak dari model pembelajaran yang diterapkan dengan cukup baik oleh guru PAI yaitu berupa, model pembelajaran tematik, kooperatif dan berbasis masalah, serta sudah sesuai dengan apa yang seharusnya diberlakukan. Yaitu, sejalan dengan ketentuan kurikulum yang digunakan di SMP Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah Rumbia Lampung Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah terselesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada : Bapak Dr. Mispani, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Ma'arif Lampung, Bapak Agus Setiawan M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ma'arif Lampung, Bapak Ikhwan Aziz Q, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ma'arif Lampung, Bapak Hasyim Asy'ari, M.Pd.I, dan Bapak Adi Wijaya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta motivasi. Dan tidak lupa Kepada LP3M Universitas Ma'arif Lampung.

REFERENSI

- Ahadiyah, M. (2016). Model Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Luar sekolah dan Implikasinya terhadap kepribadian Remaja di Desa Ngembal Rejo bae Kudus. *Kudus: STAIN Kudus*.
- Anggraini, E. S., & Nasriah, M. P. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Arisanti, D. (2018). Artikel: Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam. *Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.*.
<https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/view/70>
- Assriyanto, Kiki Efi, J. S. Sukardjo, and Sulisty Saputro. "Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah melalui metode eksperimen dan inkuiri terbimbing ditinjau dari kreativitas siswa pada materi larutan penyangga di SMA N 2 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Kimia* 3.3 (2014): 89-97.
- Badi'Rohmawati, U., & Manshur, A. (2018). Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-14. *Jurnal meningkatkan akhlak 3.pdf*. (t.t.).
- Bari, Fathul, Chusaery Rusdi Syarif, and Hidayatullah Hidayatullah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar." *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal* 2.2 (2015).
- Cahdriyana, R. A. (2016). Pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika siswa smp negeri 9 yogyakarta. *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan*, 6(2). <https://doi.org/10.12928/admathedu.v6i2.5448>
- Dr, P. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Endang, Sri Endang Sri. "Penerapan strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa." *Jurnal Paradigma Institut* 1.1 (2014).
- Fadli, M., Saefullah, C., & Nuraeni, H. G. Dakwah Dr. KH Zainal Abidin, M. Ag.
- Fauziya, D. S. (2016). *Pembelajaran kooperatif melalui teknik duti-duta dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi*. 2.
- Haykal, A. F. (2018). Efektivitas Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di MI. Miftahul Huda 01 Papungan Blitar. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 1(2), 114-124. *NURROTUN NANGIMAH*. (t.t.).

- Hakim, Imam Nur. "Pembelajaran tematik-integratif di SD/MI dalam kurikulum 2013." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19.1 (2014): 46-59.
- Husnidar, H., Ikhsan, M., & Rizal, S. (2014). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan disposisi matematis siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1).
- Imam, G. (2013). Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 80.
- Ma'had, d. m. a. p., & yuso, m. n. model pembelajaran pendidikan agama islam di. <http://eprints.walisongo.ac.id/7619/1/133111142.pdf>
- Mutallib, A. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis masalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Masyithah, M. (2014). Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran Pai Di Man 2 Kandangan. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Pai, A. P. P. A. I. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, diakses pada, 18(10), 2018.
- Paluru, Y. (2014). Peningkatan aktivitas dan kemampuan memahami isi bacaan melalui pembelajaran berbasis masalah dengan teknik diskusi kelompok. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(4), 327-333.
- Prastowo, Andi. "Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 1.1 (2014): 1-13.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berdasarkan Brain based Learning. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40-57.
- Rusman. (2014). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, Eka. "Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Negeri Graulan Kulon Progo." *BASIC EDUCATION* 4.9 (2015).
- Salihin, Salihin, Maridjo Abdul Hasjmy, and Marzuki Marzuki. *Peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik di SD*. Diss. Tanjungpura University, 2014.
- Samsudin, A. (2012). Peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita dan menulis eksposisi ilustrasi siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1-11.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-64. <https://ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/12>
- Utomo, L. Etika Dan Hukum Dalam Praktik Klinis: Prinsip Bagaimana Memahami Dilema Etis. <https://scholar.archive.org/work/fdjmu6slsbb75es63y2fizqpfa/access/wayback/https://iss.internationaljournallabs.com/index.php/iss/article/download/101/91>

Copyright Holder :

© Rahmat Suryadi, Hasyim As'ari, Adi Wijaya (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

